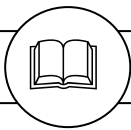


PEMANFAATAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KE DALAM PAUD

MODUL

5

*Badru Zaman, M.Pd
Ali Nugraha*



PENDAHULUAN

Pada modul sebelumnya Anda telah mempelajari mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan implikasi konvensi hak anak terhadap hak-hak utama anak yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu diantaranya adalah bahwa anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-harinya anak perlu difasilitasi secara maksimal untuk memperoleh stimulasi yang dapat mengembangkan berbagai potensinya. Mudah-mudahan apa yang sudah dipelajari tersebut dapat Anda pahami secara menyeluruh dan mendalam sebab pemahaman tersebut akan sangat membantu Anda dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini. Nah selanjutnya, dalam modul 5 ini Anda akan mempelajari dan mendalami mengenai pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini sebagai upaya strategis dalam memfasilitasi berbagai potensi perkembangan anak usia dini secara menyeluruh, integral dan kontekstual. Modul ini bertujuan membekali Anda agar memahami pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini mengingat lingkungan masyarakat merupakan sumber belajar (*learning resources*) potensial yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membantu pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Secara lebih khusus Anda diharapkan memperoleh kemampuan-kemampuan dalam:

1. Mengidentifikasi macam-macam lingkungan dan fasilitas umum/sosial yang terdapat dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan ke dalam PAUD

2. Menguraikan cara-cara pemanfaatan lingkungan dan fasilitas umum yang terdapat di lingkungan lembaga PAUD

Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting diketahui, difahami dan dikuasai oleh pendidik anak usia dini mengingat peranan pendidik sebagai salah satu aktor penting dan fasilitator utama dalam pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak. Sebagai fasilitator, tentunya seorang pendidik anak usia dini harus mampu memfasilitasi dan membimbing anak usia dini dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai minat dan kemampuannya. Apabila pendidik anak usia dini memiliki kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini, maka anak akan disugahi pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful*), mengesankan (*attractive*), dan menyenangkan (*joyful*). Pengalaman belajar dengan karakteristik tersebut tentu sangat menguntungkan dan bermanfaat bagi anak karena anak memperoleh pengalamannya secara kontekstual dan *hands on* (langsung) yang berimplikasi pada pengembangan berbagai kemampuan anak secara menyeluruh dan holistik. Dengan demikian kemampuan pendidik memahami dan menguasai pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam PAUD merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Untuk membantu Anda mencapai dua kemampuan di atas, dalam modul ini disajikan pembahasan disertai latihan dalam butir-butir uraian sebagai berikut:

1. Macam-macam lingkungan dan fasilitas umum/ sosial yang dapat dimanfaatkan dalam PAUD
2. Cara-cara pemanfaatan lingkungan an fasilitas umum/ sosial yang terdapat di masyarakat ke dalam PAUD

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, ada beberapa petunjuk belajar yang dapat Anda ikuti, yaitu:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan tutor Anda.

3. Jika dalam modul ini pembahasan tentang pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam PAUD masih dianggap kurang, upayakan Anda mencari informasi tambahan dari sumber lain yang relevan.
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan mahasiswa lainnya atau teman sejawat sesama pendidik PAUD.

Macam-macam lingkungan dan fasilitas umum/ sosial yang dapat dimanfaatkan dalam PAUD

Pada bagian pendahuluan modul ini telah dikemukakan bahwa peran pendidik yang perlu lebih ditonjolkan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan/pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini adalah sebagai fasilitator kegiatan pengembangan. Sebagai fasilitator, pendidik anak usia dini harus memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Pada uraian berikut ini Anda akan mengetahui jenis-jenis lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan ke dalam pendidikan anak usia dini. Silakan Anda cermati uraian di bawah ini, bila memungkinkan lakukan diskusi dengan teman sejawat atau membaca literatur lainnya untuk lebih menambah wawasan dan pemahaman Anda.

Lingkungan di sekitar masyarakat merupakan tempat yang menarik dimana anak-anak dapat belajar dan tumbuh. Anak-anak menunjukkan ketertarikan alami serta rasa ingin tahu ketika mereka bermain dengan memanfaatkan lingkungan sekitar masyarakat. Anak-anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya, sementara pendidik dapat meningkatkan pertumbuhan anak-anak melalui pengamatan dan berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Dengan memanfaatkan lingkungan masyarakat tersebut anak-anak dapat menikmati perubahan cuaca dan musim. Lingkungan sekitar masyarakat manapun dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Berputar-putar direrumputan, mencium udara sehabis turun hujan, melihat anak-anak burung yang meninggalkan sarangnya merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat luar biasa bagi mereka.

Selain itu, sebenarnya kegiatan-kegiatan yang sering dilaksanakan di dalam kelas jika dibawa ke suasana lingkungan sekitar masyarakat juga pada umumnya memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih mengesankan bagi mereka. Mendengarkan cerita-cerita dari pendidik dibawah sebuah pohon, di atas hamparan rerumputan yang hijau, dan dalam suasana angin yang berhembus sepoi-sepoi sangat berbeda kesannya dibandingkan mendengarkan hal yang sama dengan suasana di dalam kelas. Lingkungan sekitar masyarakat

mampu menambah tekstur, warna, aroma dan suara-suara ke dalam kegiatan-kegiatan dalam ruangan.

Pada dasarnya semua jenis/macam lingkungan dan fasilitas umum/sosial yang ada di masyarakat dan ada di sekitar anak dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pengembangan/pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak. Nah menurut anda apa saja jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan di lembaga PAUD? Benar! Jenis lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan ke dalam PAUD secara umum dapat dibagi ke dalam tiga jenis yaitu bisa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan buatan. Untuk lebih memahami ketiga jenis lingkungan tersebut, coba ikuti uraian berikut ini.

a. Lingkungan Alam/ Fisik

Jenis lingkungan pertama yang bermanfaat bagi kegiatan pengembangan anak-anak di lembaga PAUD adalah lingkungan alam atau sering juga disebut dengan lingkungan fisik. Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam yang terdapat di sekeliling kita seperti (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu udara, dsb.

Lingkungan alam ini sangat mudah ditemukan di sekitar lembaga PAUD dan memang secara alamiah lingkungan ini telah menyatu dengan kehidupan kita sebagai manusia. Contoh air misalnya, siapa yang tidak mengenal air. Air adalah salah satu sumber kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Adanya air dalam kehidupan kita, tepatnya di sekitar lembaga PAUD memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak. Anak dapat kita perkenalkan dengan manfaat dan kegunaan air, berbagai jenis air, sifat air, reaksi air jika diberikan perlakuan tertentu misalnya dipanaskan, didinginkan, dicampur warna atau larutan tertentu dan lain sebagainya. Dari contoh ini saja kita memperoleh bekal yang sangat banyak untuk kita perkenalkan kepada anak-anak.

Demikian juga tanah, mungkin banyak diantara pendidik PAUD yang kurang mempedulikan benda yang satu ini dengan alasan kotor. Padahal sama dengan air banyak hal yang dapat dieksplorasi dengan benda satu ini dari mulai jenis, sifat, kegunaan, reaksi tanah, dan lain-lain. Tanah merupakan benda yang ada di sekeliling anak yang dapat dimanfaatkan

oleh pendidik dengan mudah, murah dan dapat memberikan manfaat yang sangat banyak. Pernahkah anda memberdayakan lingkungan jenis ini?

Baiklah, selanjutnya anda akan melihat bagaimana sifat dari lingkungan fisik ini. Lingkungan alam/fisik sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Misalnya mengenai terjadinya perubahan siang dan malam, suhu udara pagi yang sejuk dan siang hari yang biasanya panas, dan juga mengamati terjadinya hujan. Masalah kerusakan lingkungan dan penyebabnya dapat juga dipelajari oleh anak, seperti erosi, hutan gundul, pencemaran air, udara, tanah, dsb.

Apabila pendidik akan menjelaskan masalah erosi hanya dengan menceritakkannya kepada anak-anak (*telling*) tentu saja pengalaman belajar dan informasi yang diperoleh anak sangat terbatas, bahkan jangan-jangan apa yang kita jelaskan kepada mereka akhirnya verbalistis saja. Lain halnya jika guru mengajarkan anak-anak dengan menggunakan potensi



Sumber: www.rumahzakat.org

*Gambar : 5.1
Pantai merupakan lingkungan alam/fisik yang menarik bagi anak*

lingkungan yang ada tidak hanya cerita saja misalnya dengan mengajak anak mengamati tanah longsor yang ada di lingkungan lembaga PAUD (*direct experience*), atau kalau pun agak susah ditemukan minimal anak-anak mempraktekannya dengan benda tiruan misalnya mengumpulkan tanah yang dibuat seperti sebuah gunung, ditanami tanaman yang ukurannya kecil kemudian dicoba di diberi air dan lain sebagainya sehingga menunjukkan seolah-olah terjadi erosi. Pernahkah anda melakukan kegiatan ini? Tentu, karena kita ingin anak-anak yang kita didik memperoleh pengalaman yang bermakna dalam kegiatan belajarnya. Tentu saja cara mempelajarinya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak usia dini.

Pemanfaatan lingkungan alam dalam pendidikan anak usia dini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak untuk:

- lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari
- dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan
- mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

Dengan memanfaatkan lingkungan alam tentu anak akan memperoleh sesuatu yang sangat berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak akan ditemukan dari pengalaman belajar di kelas.

b. Lingkungan Sosial

Selain lingkungan alam sebagaimana telah diuraikan di atas, jenis lingkungan lain yang kaya akan informasi bagi anak usia dini yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial sangat tepat digunakan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu sosial dan kemanusiaan, karena lingkungan sosial ini berkenaan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan memanfaatkan lingkungan sosial ini anak akan dapat mempelajari bagaimana interaksi yang terjadi dalam lingkungan masyarakatnya. Hal ini penting dilaksanakan mengingat anak adalah bagian dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu sejak dini mereka harus sudah diperkenalkan dengan aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di masyarakat. Dengan mengenali aturan sejak dini maka di kemudian hari mereka akan mampu beradaptasi dan berintegrasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik.

Hal-hal yang bisa dipelajari oleh anak usia dini dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini misalnya:

1. Mengetahui adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat di mana anak tinggal. Hal ini diperlukan agar anak sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan adat istiadat dan kebiasaan yang dianut. Mengetahui adat istiadat tiap kelompok masyarakat yang beragam akan memperkaya perbendaharaan pengalaman budaya anak. Sebagai contoh budaya masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, Mungkin banyak pendidik yang mendapat pertanyaan bertubi-tubi dari anak-anak tentang mengapa di pedesaan ikatan sosial dan kerjasama antara warga itu betapa kuat dibandingkan masyarakat perkotaan. Budaya dan kerjasama dan ikatan sosial yang kuat pada masyarakat pedesaan ini tentunya tidak hanya akan diceritakan oleh pendidik. Sewaktu-waktu jika ada kesempatan anak-anak dapat kita bawa ke lingkungan tersebut sehingga mereka dapat merasakan bagaimana interaksi sosial masyarakat pedesaan dengan mereka. Dengan mengajak mereka untuk bertandang ke lingkungan pedesaan akan memberikan pengalaman bermakna bagi anak karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan warga. Demikian juga jika kita ingin melihat respon anak terhadap budaya masyarakat perkotaan yang cenderung individualistis.
2. Mengetahui jenis-jenis mata pencaharian penduduk di sekitar tempat tinggal dan sekolah, misalnya petani, pedagang, montir mobil/motor, tukang pangkas rambut, dsb. Mengetahui berbagai jenis mata pencaharian sangat bermanfaat bagi anak-anak karena mereka akan belajar mengetahui dan mengidentifikasi apa saja pekerjaan dari tiap jenis mata pencaharian ini. Perbendaharaan anak tentang mata pencaharian ini kelak akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam menentukan pilihan karirnya. Setiap jenis mata pencaharian tentu memiliki keunikan masing-masing. Selain dapat memotivasi anak untuk mau bekerja keras jika kelak mereka dewasa dengan profesinya. Manfaat yang lain mereka pun akan berkembang rasa empatinya terhadap jenis mata pencaharian yang lain.
3. Mengetahui organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan sekolah, misalnya koperasi unit desa (KUD), dewan keluarga masjid (DKM), perkumpulan-perkumpulan olahraga, dsb. Seringkali organisasi-organisasi yang ada di masyarakat hanya diperkenalkan di kelas oleh pendidik secara verbal. Untuk hanya mengungkapkan kembali jenis lembaga-lembaga sosial tersebut mungkin anak mampu, namun pertanyaannya apakah hanya itu yang kita inginkan dicapai? Dengan memfasilitasi anak untuk mengetahui lebih mendalam tentang organisasi-organisasi tersebut dengan mengunjunginya akan memungkinkan anak menggali

informasi dan pengalaman yang lebih kaya. Selain tahu namanya, mereka juga tahu bagaimana tempat kegiatannya, bagaimana para anggota dan pengurusnya terlibat dalam suatu rapat, bagaimana para pengurus berbagi tugas untuk suatu kegiatan, dan lain-lain.

Kegiatan seperti ini akan membekali anak bukan hanya sekedar tahu sesuatu namun kelak di kemudian hari mereka pun mau terlibat dilembaga-lembaga tersebut dalam berkontribusi bagi kepentingan masyarakat banyak.

4. Mengetahui kehidupan beragama yang dianut oleh penduduk sekitar tempat tinggal dan sekolah, bahkan anak bisa turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan peribadatan sesuai dengan agama yang dianutnya bersama-sama dengan masyarakat, misalnya dalam kegiatan shalat jum'at bagi mereka yang beragama Islam.

Kegiatan peribadatan yang baik selain diketahui oleh anak, seharusnya mereka juga diperkenalkan dan diajak untuk melibatkan diri. Dengan kegiatan tersebut anak akan terbiasa motivasinya untuk melaksanakan kegiatan peribadatan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Melalui kegiatan ini pula anak akan mengenali kehidupan keagamaan di luar agama yang dipeluknya. Melalui kegiatan ini sikap toleransi anak mulai dibangun. Para pendidik tentu harus terampil dalam menjelaskan dan menunjukkan perilaku-perilaku yang seperti apa yang harus dilakukan oleh anak dalam bertoleransi dengan anak yang lain dengan keyakinan agama yang berbeda namun tetap dalam ikatan persaudaraan dan kekeluargaan. Tentu hal ini tidak boleh diarahkan untuk mencampurkan keyakinan agama melainkan lebih pada upaya penyesuaian dalam berinteraksi dengan ajaran dan keyakinan agama lain.

5. Mengetahui kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar tempat tinggal anak dan sekolah, terutama kesenian khas daerah atau seni tradisional yang biasanya sering dilupakan sekaitan dengan bermunculannya seni modern. Kecintaannya terhadap kesenian sejak dini akan membantu memperhalus jiwa dan kepribadian anak. Dalam kehidupan anak pada saat sekarang ada kecenderungan anak-anak tidak mengetahui jenis-jenis kesenian khas yang dimiliki masyarakat di lingkungannya. Jika di lembaga PAUD pendidik tidak pernah memperkenalkan jenis-jenis kesenian yang dimiliki masyarakat di lingkungan anak, bagaimana mereka dapat mengapresiasi unsur budaya ini sehingga menjadi aset budaya yang berharga bagi mereka. Pemanfaatan lingkungan ini akan mendorong anak mengembangkan kecintaannya terhadap unsur budaya setempat termasuk kesenian. Sebagai contoh anak akan tahu siapa yang menjadi penggerak suatu

tarian tertentu, mengapa tarian itu muncul bagaimana menarikannya sampai bagaimana mengapresiasi suatu tarian tentu sesuai dengan tingkat perkembangan anak.



Sumber: dzikrina22.multiply.com

*Gambar : 5.2
Interaksi orang di pasar merupakan
lingkungan belajar bermakna bagi anak*

6. Mengenal struktur pemerintahan setempat, seperti rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), desa/kelurahan dan kecamatan. Sama halnya dengan jenis-jenis organisasi sosial yang ada di masyarakat, tentang struktur pemerintahan pun anak-anak pada umumnya hanya diperkenalkan dengan konsep dari struktur-struktur pemerintahan tersebut. Banyak anak yang tidak dapat menggambarkan seperti apa yang disebut RT, RW, dan lain-lainnya jika hanya diceritakan. Namun dengan memanfaatkan lingkungan sosial terkait hal itu akan membantu anak untuk memahaminya secara luas.

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini sebaiknya dimulai dari lingkungan yang terkecil atau paling dekat dengan anak, seperti dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan RT, lingkungan RW, lingkungan desa/kelurahan, lingkungan kecamatan, dan seterusnya. Pendekatan pembelajaran lingkungan

semacam ini oleh ahli kurikulum biasanya disebut "*Expanding Community Approach*". Hal ini penting agar anak mengenalinya dari struktur lingkungan yang paling sederhana. Dalam struktur atau sistem yang sederhana jumlah orang yang ada didalamnya tidak terlalu banyak, pola interaksinya relatif homogen, mekanisme pengelolaannya masih sangat sederhana. Lain halnya jika anak diperkenalkan kepada contoh sistem yang lebih luas misalnya di lingkungan Rukun Tetangga (RT) saja struktur dan mekanismenya sudah mulai kompleks dengan ditandai jumlah orang yang lebih banyak, pola interaksinya lebih rumit dan heterogen. Dengan pola pengenalan dari lingkup lingkungan yang sederhana ke lingkungan yang lebih luas akan memudahkan anak untuk memahami struktur sistem tersebut secara sistematis.

c. Lingkungan Buatan

Disamping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan tersebut antara lain irigasi dan pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.



Sumber: indrapamungkas.files.wordpress.com

*Gambar : 5.3
Danau sebagai lingkungan buatan
dapat memfasilitasi kegiatan belajar anak*

Lingkungan buatan ini akan memberikan pengalaman belajar yang sangat bermakna bagi anak-anak. Pernahkah anda mengamati hal ini? Coba ingat-ingat kembali pada saat anda membawa anak-anak ke kebun binatang. Di kebun binatang anak akan memperoleh pengalaman yang sangat beragam, bukan hanya tahu nama dan jenis binatang saja melainkan dapat melihat langsung, memberikan makan binatang, mengelus-elusnya, berteriak ketika anak merasakan kekagetan karena dijilat binatang tertentu dan lain sebagainya. Dalam jangka panjang pengalaman seperti ini akan membentuk dan meningkatkan kecintaan anak terhadap binatang sebagai bentuk perhatian terhadap lingkungan lain di luar lingkungan anak.

Anak dapat mempelajari lingkungan buatan ini dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang pengembangan yang dikembangkan di lembaga PAUD.

Jenis-jenis lingkungan sebagaimana telah dikemukakan di atas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini melalui perencanaan yang matang dan tidak asal-asalan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan ini bisa dilaksanakan pada saat jam belajar terjadwal atau di luar jam belajar terjadwal atau dapat juga dilaksanakan pada waktu-waktu khusus. Agar penggunaan lingkungan ini efektif perlu disesuaikan dengan kurikulum atau program pembelajaran yang ada. Dengan begitu, maka lingkungan ini dapat berfungsi untuk memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar anak.

O**LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan Anda mengerjakan latihan berikut ini !

Coba Anda identifikasi sebanyak-banyaknya berbagai potensi lingkungan masyarakat yang dapat Anda gunakan untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini tempat Anda mengabdikan diri dengan menggunakan format berikut ini.

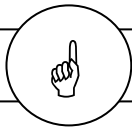
Potensi Lingkungan Masyarakat	Hasil Identifikasi
Lingkungan Alam/Fisik	1..... 2..... Dst.
Lingkungan Sosial	1..... 2..... Dst.
Lingkungan Buatan	1..... 2..... Dst.

Untuk memudahkan Anda dalam mengerjakan latihan di atas, coba perhatikan rambu-rambu mengerjakan latihan berikut.

Petunjuk Jawaban Latihan

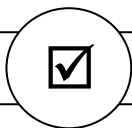
1. Contoh yang Anda identifikasi minimal 5 (lima) buah.
2. Tiap contoh harus relevan dengan tema yang Anda gunakan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Setelah mengerjakan latihan tersebut, pelajari kembali rangkuman di bawah ini.



RANGKUMAN

1. Jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di TK terdiri atas lingkungan alam/fisik dan lingkungan sosial.
2. Lingkungan alam/ fisik merupakan segala sesuatu yang alamiah dan sifatnya relatif menetap, seperti air, tanah, batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, hewan, sungai, iklim, suhu udara, dsb.
3. Lingkungan sosial berkenaan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat, dapat digunakan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu sosial dan kemanusiaan.
4. Lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.



TES FORMATIF 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang menurut pendapat Anda paling benar.

1. Secara umum, dilihat dari jenisnya lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan ke dalam pendidikan anak usia dini yaitu, *kecuali*
 - A. lingkungan alam
 - B. lingkungan nyata
 - C. lingkungan sosial
 - D. lingkungan buatan
2. Apakah yang dimaksud dengan lingkungan sosial ?
 - A. Segala sesuatu yang bersifat alamiah

- B. Lingkungan yang sifatnya relatif menetap
 - C. Segala sesuatu yang sengaja dibangun manusia
 - D. Lingkungan yang berkenaan dengan interaksi manusia
3. Pernyataan berikut relevan dengan konsep lingkungan alam, yaitu
- A. dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu
 - B. dibuat karena sangat bermanfaat bagi manusia
 - C. memiliki sifat alamiah dan relatif menetap
 - D. berkenaan dengan interaksi manusia
4. Contoh lingkungan sosial yang bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini antara lain
- A. kebiasaan masyarakat nelayan
 - B. pembangkit tenaga listrik
 - C. tumbuh-tumbuhan
 - D. kebun binatang
5. Dengan memanfaatkan lingkungan sosial, anak dapat mempelajari berbagai hal berikut, *kecuali*
- A. mengenal adat istiadat dan kebiasaan penduduk dimana anak tinggal
 - B. mengenal organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar
 - C. mengenal bermacam-macam tumbuhan yang ditanam oleh pak tani
 - D. mengenal struktur pemerintahan setempat seperti RT/RW, dan desa
6. Bu Dewi ingin menjelaskan kepada anak bahwa pohon-pohonan itu terdiri dari beberapa bagian seperti akar, batang, ranting dan daun. Untuk memperjelas pesan tersebut ia memanfaatkan lingkungan masyarakat yaitu
- A. membawa anak-anak ke kebun binatang
 - B. menunjukkan model pohon yang terbuat dari kayu
 - C. membimbing anak-anak di tepi jalan raya yang ramai
 - D. mengajak anak mengamati pohon di kebun dekat sekolah

7. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini di antaranya
 - A. cinta lingkungan
 - B. menolong korban banjir
 - C. membersihkan saluran air/got
 - D. membuang sampah sembarangan

8. Agar anak terhindar dari proses pembelajaran yang membosankan dapat dilakukan dengan cara
 - A. mengatur lingkungan yang bisa digunakan dalam pembelajaran
 - B. menyediakan sumber belajar yang beragam dan banyak pilihan
 - C. membawa anak ke dalam lingkungan kehidupan yang sebenarnya
 - D. menata tempat belajar disesuaikan dengan lingkungan dimana anak tinggal

9. Lingkungan alam lebih mudah dipelajari oleh anak dibandingkan dengan lingkungan sosial sebab
 - A. sifatnya relatif menetap
 - B. mudah sekali dikenal anak
 - C. selalu cepat mengalami perubahan
 - D. dialami dalam kehidupan sehari-hari

10. Lingkungan sosial yang dapat dipelajari anak TK sebaiknya memperhatikan hal berikut
 - A. dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak
 - B. mencakup lingkungan masyarakat modern dan tradisional
 - C. berisi tentang interaksi di antara warga masyarakat sekitar anak
 - D. memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat di mana anak tinggal

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus:

Tingkat penguasaan = $\frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% ke atas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama pada bagian yang belum Anda pahami.

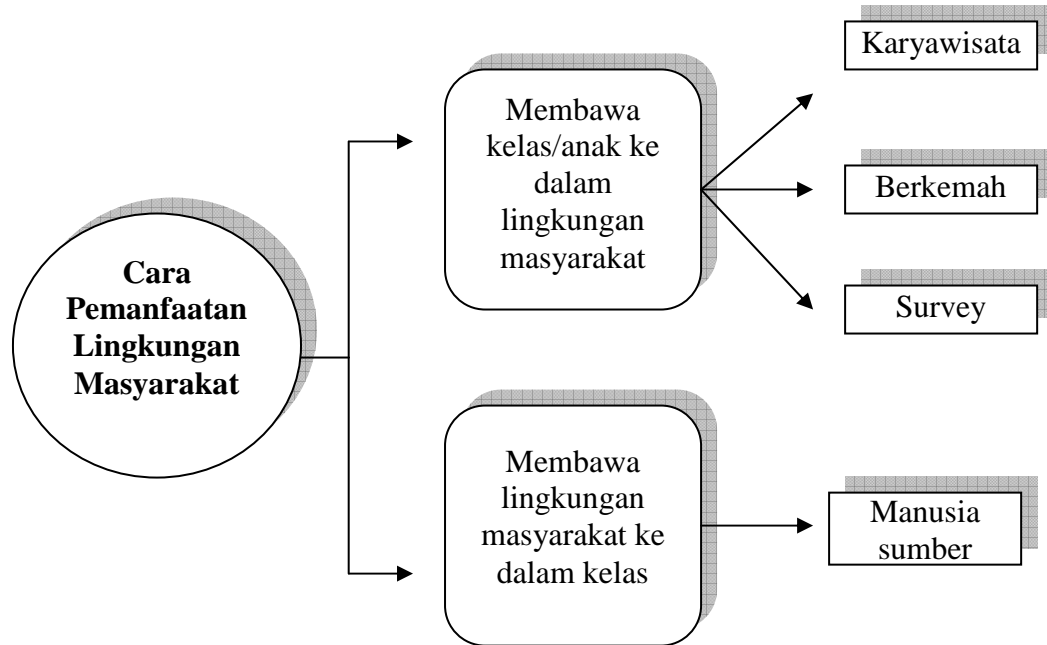
Cara-cara Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat ke dalam PAUD

Pada bagian pendahuluan modul ini telah dikemukakan bahwa peran pendidik yang perlu lebih ditonjolkan dalam kegiatan pengembangan/pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu sebagai fasilitator belajar. Sebagai fasilitator, pendidik harus memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Pada uraian berikut ini Anda akan mengetahui berbagai cara pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam PAUD. Silakan Anda cermati uraian di bawah ini, bila memungkinkan lakukan diskusi dengan teman sejawat atau membaca literatur lainnya untuk lebih menambah wawasan dan pemahaman Anda.

Pada kegiatan belajar 1 Anda telah mempelajari mengenai macam-macam lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan ke dalam PAUD. Meskipun dalam pembahasannya tidak terlalu rinci, mudah-mudahan uraian tersebut dapat memberikan tambahan wawasan bagi Anda dalam mengoptimalkan berbagai lingkungan masyarakat yang dapat dikonstrusikan bagi kepentingan kegiatan pengembangan/pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan belajar 2 ini Anda akan mempelajari mengenai cara-cara umum yang dapat ditempuh dalam pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam PAUD. Silakan cermati uraian di bawah ini dengan baik agar pemahaman Anda menjadi lebih mantap.

Lingkungan yang ada di sekeliling masyarakat sebagai unsur penting dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak hendaknya dimanfaatkan secara optimal. Kira-kira menurut Anda bagaimana cara yang dapat ditempuh oleh pendidikan anak usia dini dalam memanfaatkan lingkungan sekitar?. Tepat, jawaban Anda ! Dalam memanfaatkan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: *Pertama* dengan cara membawa kelas/anak ke dalam lingkungan masyarakat yang akan dipelajari, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di lingkungannya dan yang *kedua*, membawa lingkungan masyarakat itu ke dalam kelas artinya sumber belajar

menyajikan informasi atau pengalaman tertentu bagi anak di kelas. Kedua cara tersebut secara ringkas dapat divisualkan sebagai berikut:



Bagan 5.1
Cara Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat ke dalam PAUD

Berdasarkan bagan tersebut, cara pertama dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan karyawisata (*field trip*), perkemahan (*school camping*), dan pengamatan/survey. Pernahkan anda melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut?. Bagus! Berarti Anda telah memiliki pengalaman yang luar biasa dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan/pembelajaran anak. Nah, berikutnya untuk lebih memahami bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan, berikut ini uraiannya.

❖ **Kegiatan karyawisata atau "fieldtrip"**

Karyawisata atau "*fieldtrip*", merupakan kegiatan dimana pendidik anak usia dini membawa anak-anak untuk mengunjungi lingkungan masyarakat yang akan dijadikan obyek studi tertentu. Obyek studi itu tidak terbatas pada jarak, artinya bisa obyek yang jauh dari sekolah/kota tempat di mana sekolah itu berada, misalnya mengunjungi museum perangko, kebun binatang, kantor pos, taman lalu lintas, dsb., namun bisa juga

di tempat-tempat di sekitar sekolah, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, organisasi kemasyarakatan di dekat sekolah, sawah, kolam ikan, dsb.



*Gambar 5.4
Taman Wisata sebagai Lingkungan Masyarakat yang
Potensial Bagi Anak Usia Dini*

Kegiatan ini sangat banyak manfaatnya bagi anak karena anak memperoleh pengalaman dan kegiatannya secara langsung (*direct experience*), tidak hanya sekedar paparan atau uraian dari pendidiknya atau yang disebut verbalistik (pengalaman yang hanya dikatakan). Melalui karyawisata, anak juga dapat memperoleh kesempatan bereksplorasi dengan lingkungan secara leluasa dan bebas dengan menggunakan semua panca inderanya. Sebagai contoh anak-anak kita ajak ke kolam ikan yang ada dilingkungan sekolah saja. Disana mereka akan mengenali ikan bukan hanya gambar atau bentuk tiruan ikan tetapi anak melihat, mengamati bahkan mendengar bagaimana ketika ikan menghirup udara. Sekelompok anak yang lain selain mengamati mungkin ingin tahu bagaimana reaksinya jika ingin diberi makanan kesukaannya seperti yang kita beli dari toko ikan hias. Mungkin juga ada anak yang tidak puas tapi ingin memancing ikan tersebut dengan memasang cacing sebagai umpannya. Sekelompok tersebut menunjukkan betapa karyawisata memiliki kelebihan metodologis yang tinggi untuk

meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu cara ini memang sangat efektif untuk menstimulasi berbagai potensi panca indera anak. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran aktif dimana anak distimulasi segenap potensi panca inderanya.

Akan lain halnya jika materi ajar itu hanya disampaikan secara lisan oleh pendidik yang lebih banyak menstimulasi indera pendengaran anak saja. Anak lebih banyak terlibat dalam kegiatan yang bernuansa DDHC (Duduk, Dengar, Hafal, dan Hitung)—sebuah model pembelajaran yang membosankan dan kurang bermakna bagi anak. Hal lain yang juga sangat penting dengan pemanfaatan lingkungan ini adalah bahwa materi ajar yang diperoleh anak akan sangat lengkap dan kaya mengingat informasi yang sifatnya visual, auditif dan kinestetik diperoleh secara bersamaan sehingga memberikan kebermaknaan (*meaningful*) bagi anak.

Hal yang cukup penting untuk Anda perhatikan, sebelum melaksanakan karya wisata ini, para pendidik bersama anak-anak perlu mempersiapkan terlebih dahulu beberapa hal seperti:

- apa yang akan dicapai melalui kegiatan tersebut?
- apa yang akan dipelajari?
- bagaimana cara mempelajarinya? dan
- bagaimana pendidik mengetahui bahwa tujuan kegiatan itu dapat dicapai?

Tahukah Anda apakah maksud keempat hal tersebut? Tepat jawaban Anda! Apa yang akan dicapai melalui kegiatan tersebut pada dasarnya berkaitan dengan tujuan/perubahan perilaku anak apa yang diharapkan untuk dicapai melalui kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak-anak bersama pendidik. Penentuan tujuan ini sangat penting karena akan menjadi arah dan pedoman bagi kegiatan yang dilaksanakan. Rumusan tujuan biasanya terkait dengan program kegiatan pengembangan atau yang lebih populernya disebut kurikulum. Dengan demikian agar terjadi keselarasan antara program kegiatan pengembangan lembaga PAUD dengan kegiatan tersebut akan sangat tepat jika pendidik mempelajari dan mengidentifikasi tujuan pengembangan yang dimaksud dalam program.

Contoh rumusan tujuan itu misalnya:

- anak dapat mengelompokkan berbagai jenis dedaunan yang ada di kebun sekolah
- anak dapat menyebutkan nama-nama daun yang mereka temukan secara tepat,

- anak dapat membedakan berbagai jenis dedaunan berdasarkan ukuran besar dan kecil, dan lain sebagainya.

Tentu dalam kegiatan ini akan sangat baik jika anak dilibatkan dalam memilih tujuan dari kegiatan yang diminatinya. Pendidik dapat menggali minat anak tersebut dengan cara bercakap-cakap dan menanyakan kepada anak-anak. Anak-anak tentu akan senang jika pendidiknya bersikap terbuka dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menentukan pilihannya. Pengalaman seperti ini akan sangat bermanfaat bagi anak kelak di kemudian hari dalam belajar menentukan keputusannya sendiri sebagai bekal menjadi insan yang mandiri. Hal lain tentunya kegiatan yang diikutinya pun tidak merasa menjadi beban tetapi justru sangat bermakna karena sesuai dengan minat dan keinginannya.

Selanjutnya, apa yang akan dipelajari anak terkait dengan materi ajar atau informasi apa yang diharapkan diketahui dan difahami oleh anak. Contoh terkait dengan hal tersebut adalah dengan anak-anak diajak berkaryawisata ke kebun sekolah, anak akan mempelajari berbagai macam jenis tanaman, anatomi atau bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, ranting, dan daun, jenis-jenis ukuran daun (kecil, sedang, dan besar) dan bentuk dedaunan (bulat, lonjong, dll) dan lain sebagainya yang terdapat di lingkungan kebun sekolah tersebut. Rincian informasi ini penting ditetapkan sehingga jika dalam pelaksanaannya muncul informasi-informasi yang kurang relevan dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau bahkan dihilangkan.

Dengan melaksanakan karyawisata ini, materi atau informasi yang diperoleh anak semakin variatif dan menarik bagi anak. Hal-hal baru yang mungkin pada awalnya tidak dicantumkan dalam daftar materi/informasi yang ingin diperoleh anak sangat terbuka untuk diketahui anak. Tentu anak akan semakin eksploratif dengan hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya meskipun itu tidak menjadi bagian yang diprogramkan dalam kurikulum atau pedoman pengembangan kegiatan. Karakteristik anak yang memiliki keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi terhadap sesuatu akan mendorong program kegiatan pengembangan untuk lebih fleksibel terhadap hal-hal yang secara kontekstual muncul dalam kegiatan anak.

Sebagai contoh, suatu saat pendidik PAUD menentukan bahwa materi-materi/informasi yang diharapkan diperoleh anak melalui karyawisata itu misalnya anak mengetahui: bagian-bagian atau anatomi tanaman, ukuran dan jenis tanaman. Namun

dalam pelaksanaannya ada beberapa anak selain mengetahui hal tersebut juga mengetahui berbagai tekstur tanaman. Dalam kasus seperti ini program kegiatan pengembangan harus fleksibel, sehingga materi yang bersifat *emergent* yang muncul dari anak terakomodasi dengan baik meskipun tetap membatasi jika hal-hal yang dikemukakan anak memang tidak berhubungan dengan informasi yang semestinya mereka ketahui. Namun tentu tidak dengan membatasi secara ketat dan cenderung memaksa.

Aspek yang terkait dengan bagaimana cara mempelajarinya berkaitan dengan metode mempelajari berbagai objek yang ditemukan di tempat berkaryawisata, bagaimana langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan sehingga informasi dapat diperoleh dengan jelas, rinci dan utuh. Jika seorang anak menemukan suatu tanaman, tentu langkah-langkah untuk mengeksplorasinya harus jelas misalnya apakah cukup hanya dengan melihatnya, kemudian pindah ke objek yang lain? Atau ada urutan atau prosedur kerja dari mulai mengamati dengan mata telanjang terlebih dahulu, mencatat bagian-bagian pohon yang nampak, mengamati dengan menggunakan kaca pembesar, mencabutnya untuk melihat akan dari pohon tersebut, memotong bagian-bagian pohon sehingga anak dapat melihat perbedaan bagian-bagian pohon, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah tersebut harus jelas sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang banyak, variatif, lengkap, dan bermakna. Cara mempelajari juga pada sisi yang lainnya berkaitan dengan apakah kegiatan yang dilakukan perlu menggunakan alat atau tanpa alat.

Aspek lain yang juga penting dipikirkan oleh pendidik adalah terkait dengan bagaimana pendidik mengetahui bahwa tujuan kegiatan itu dapat dicapai. Bagian ini merupakan proses penilaian yang penting dilakukan oleh pendidik sehingga target kegiatan terukur (*measurable*) dan dapat diamati (*observable*). Kegiatan inilah yang dijadikan pengukur keberhasilan program. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam tahap ini misalnya dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan anak, bertanya jawab, mengumpulkan karya-karya kreatif anak dan lain sebagainya. Kegiatan ini penting dilaksanakan untuk menjaga efektivitas pelaksanaan program sehingga sesuatu dengan target dan harapan yang telah disusun.

Dalam kaitnya dengan hal-hal yang bersifat teknis, hal penting lain yang juga perlu diingat oleh pendidik terkait obyek kunjungan yang jauh dari sekolah, perlu dipikirkan

tentang naik kendaraan apa, berapa biayanya dan mungkin diperlukan pula kepanitiaan khusus yang mengurus kegiatan ini. Oleh karena itu kegiatan karyawisata ke obyek yang jauh dari sekolah biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu supaya tidak terlalu mengganggu kegiatan pembelajaran, misalnya pada akhir semester atau pada akhir tahun ajaran.

❖ **Kegiatan berkemah (*school camping*)**

Kegiatan ini di negara-negara maju merupakan agenda kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh institusi-institusi pendidikan anak usia dini. Kegiatan berkemah ini bisa dimanfaatkan bukan hanya untuk kegiatan rekreasi atau hiburan semata tetapi lebih dari itu untuk memperkenalkan dan mempelajari lingkungan. Anak didik Anda akan merasa senang apabila diajak untuk berkemah dan mereka dapat lebih menghayati bagaimana keadaan alam yang sebenarnya seperti suhu udara, iklim, suasana, pegunungan, dsb. Anak bisa juga dapat mengenal budaya masyarakat di mana kegiatan itu dilaksanakan.



Gambar 5.5
Alam Terbuka dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan lingkungan kepada anak

Kegiatan berkemah di alam terbuka, sangat cocok untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan kealaman. Dalam kegiatan berkemah ini, Anda dapat memberi tugas kepada anak untuk mengerjakan tugas atau kegiatan yang menarik bagi mereka selama berkemah dengan memanfaatkan kekayaan dan keanekaragaman lingkungan sekitar tempat perkemahan tersebut. Tugas-tugas yang Anda berikan tentunya tugas yang sesuai dengan tingkat atau tarap kemampuan anak. Misalnya anak diminta atau ditugaskan untuk mencatat dan mengenali berbagai jenis tanaman/pohon yang terdapat di area perkemahan tersebut. Apa yang dicatat dan akan dilaporkan oleh anak tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Mereka mungkin mencatatnya tidak lengkap, tulisannya juga belum sebaik anak yang sudah lancar menulis, atau bahkan nama tanaman/atau pohon yang dilaporkannya saja tidak mereka kenali karena mereka baru pertama kali menemukan dan lain sebagainya. Yang paling esensial bagi mereka adalah munculnya sikap dan rasa kecintaan untuk mau memelihara lingkungan sekitar dengan kekayaan yang dikandungnya.

Hal yang juga penting untuk dipertimbangan dalam memanfaatkan lingkungan dengan kegiatan berkemah adalah bahwa pendidik tentu saja perlu memikirkan ketersediaan waktu kegiatan sehingga berbagai rencana kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memadai.

❖ **Kegiatan pengamatan atau survey**

Survey merupakan kegiatan dengan mengunjungi obyek tertentu yang relevan dengan tujuan belajar, misalnya untuk mengenal cara membuat satu jenis makanan kecil/ringan yang sering dimakan anak. Apabila Anda menggali sumber-sumber pengalaman potensial bagi anak dalam lingkungan masyarakat secara seksama dengan teknik/cara survey ini, akan ditemukan banyak dan kayanya sumber pengalaman tersebut. Apabila pendidik menggali berbagai jenis makanan dan pembuatannya saja, di Indonesia ini tiap daerah memiliki aneka makanan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain sebagai keunggulan lokalnya (*local genius*).



Sumber: bp2.blogger.com

*Gambar 5.6
Kunjungan Pendidik dan Anak di Tempat Pembuatan Makanan Khas
merupakan Pengalaman Belajar yang Sangat Penting*

Kekayaan tersebut dapat digali oleh anak dengan bimbingan pendidiknya sehingga anak-anak tahu dan mampu mengapresiasi kekayaan dan keanekaragaman makanan yang dimiliki negara ini. Keragaman cara pembuatan makanan suatu daerah dengan daerah lain akan memberikan pengalaman yang kaya bagi anak dan dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangannya. Sebagai contoh masyarakat betawi (Jakarta) memiliki makanan khas yang namanya “Roti Buaya”. Ini hal yang menarik jika anak-anak diajak untuk mengamati dan mensurvey tempat pembuatan roti ini, selain memperoleh pengetahuan tentang bahan-bahan untuk membuat roti tersebut, juga anak dimungkinkan untuk tahu sejarah mengapa makanan tersebut disebut Roti Buaya. Apakah karena bentuknya seperti buaya atau mungkin karena ada latar sejarahnya tersendiri yang menjadi menarik ketika diceritakan kepada anak-anak. Selain mengetahui bahan-bahan yang diperlukan untuk membuatnya, anak-anak juga dapat difasilitasi untuk mampu membuatnya sendiri dengan dibimbing oleh pembuat roti tersebut. Pengalaman

ini akan menambah kekayaan informasi bagi anak. Selain tentunya bermakna dan menyenangkan.

Cara kedua untuk memanfaatkan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini adalah dengan membawa sumber lingkungan ke sekolah/kelas. Misalnya saja kita dapat mengundang salah seorang dokter Puskesmas untuk berbicara soal kesehatan atau cara-cara pencegahan suatu penyakit kepada anak di dalam kelas.



Sumber: sekolahalamarridho.files.wordpress.com

Gambar 5.7
Seorang Dokter dapat Dihadirkan untuk Menambah
Pengalaman Belajar Anak

Juga bisa mengundang bapak polisi misalnya untuk memberi penjelasan tentang cara berlalu lintas yang baik. Dokter puskesmas dan polisi tersebut merupakan manusia sumber (*resource person*) yang secara langsung berbicara di depan anak-anak mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya masing-masing. Dengan kegiatan seperti ini, anak dapat memperoleh informasi langsung dari sumber pertama, di samping itu tentu saja pendidik juga dapat memperoleh informasi tersebut yang berguna sebagai bahan penunjang untuk menambah wawasan pengetahuan. Untuk mengundang manusia/nara sumber tersebut,

sebelumnya pendidik harus mempersiapkan terlebih dahulu siapa yang tepat dijadikan nara sumber, topik apa yang diminta untuk dibahas, kapan waktunya yang tepat, bagaimana menghubunginya, juga apa saja yang harus dilakukan oleh anak.

Tidak sembarang nara sumber yang dapat kita hadirkan di depan anak-anak. Mereka yang kita hadirkan harus memiliki minat dan pengetahuan tentang anak sehingga keberadaan mereka di kelas tidak menyebabkan anak-anak takut atau merasa tidak nyaman dengan kedatangannya. Sikap, bahasa, dan cara menghadapi anak pun harus diperhatikan apabila akan melibatkan mereka.

Dalam pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam lembaga PAUD, pendidik harus mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan prosedur dan langkah-langkahnya sehingga pemanfaatan lingkungan masyarakat tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Coba Anda cermati uraian di bawah ini!

Secara umum prosedur dan langkah-langkah dalam pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam PAUD baik karyawisata, berkemah, dan pengamatan atau survey adalah sebagai berikut:

1. *Menentukan Tujuan kegiatan pengembangan/pembelajaran.* Penentuan atau penetapan tujuan merupakan langkah awal yang sangat penting dilakukan karena melalui perumusan tujuan inilah pendidik dapat menentukan apakah yang menjadi target perkembangan/perubahan perilaku anak apa yang diharapkan dicapai oleh anak. Perumusan tujuan ini pun sangat penting karena akan menjadi acuan dalam penentuan materi ajar/ informasi apa yang seharusnya diperoleh oleh anak, dengan cara bagaimana materi ajar dapat dipelajari secara efektif oleh anak, dan apa yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan perkembangan/pembelajaran oleh anak. Tujuan ini pada dasarnya berisi tentang berbagai kompetensi atau kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak. Disarankan agar tujuan/kemampuan ini dirumuskan secara spesifik dan operasional untuk memudahkan dalam penilaian hasil belajar.

Coba Anda perhatikan beberapa contoh rumusan tujuan atau kemampuan/kompetensi di bawah ini !

- Anak diharapkan dapat mengenal tiga jenis tumbuhan yang memiliki bentuk daun menyerupai tangan.
- Anak mengenal berbagai jenis makanan ringan yang dapat dikonsumsi dan memenuhi syarat kesehatan

- Anak dapat memberi penjelasan sederhana mengenai cara menanam biji jagung
- Dst.

Sebenarnya Anda tidak perlu merumuskan sendiri tujuan atau kemampuan yang harus dicapai anak sebab semuanya telah tertuang dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang telah dikembangkan, misalnya dalam standar kompetensi pendidikan anak usia dini yang telah dikembangkan, misalnya dalam standar kompetensi pendidikan anak usia dini pada pada dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Anda tinggal memilih tujuan atau kemampuan mana saja yang dalam pelaksanaannya akan berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan masyarakat, sekalipun demikian Anda juga diperkenankan bahkan didorong untuk mampu merumuskan sendiri tujuan dan kemampuan yang akan dicapai tersebut sebab pendidik memiliki otoritas untuk melakukannya sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya kebijakan dalam pengembangan kurikulum nasional dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meskipun untuk level atau jenjang pendidikan anak usia dini belum menjadi sebuah kebijakan nasional, namun tidak adalah salahnya pendidik berinisiatif untuk mengembangkannya.

Penentuan tujuan tersebut tidak boleh asal-asalan namun harus berorientasi pada pengembangan semua aspek perilaku anak yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Penetapan tujuan pun harus terukur dan teramati. Sebagai contoh kata “memahami” dengan kata “menyebutkan”. Coba menurut anda dari kedua kata tersebut mana yang merupakan rumusan tujuan yang terukur dan dapat diamati? Tepat! Kata “menyebutkan” lebih terukur dan operasional. Menyebutkan menunjukkan pada kegiatan mengemukakan secara lisan tentang sesuatu yang telah dipelajari oleh anak. Namun berbeda dengan kata “mengetahui”. Kata tersebut masih bersifat umum. Anak memahami sesuatu itu bisa sangat banyak bentuknya bisa dengan menyebutkan, bisa pula dengan menjelaskan, dan lain-lain. Dengan demikian merumuskan tujuan pun harus sangat hati-hati dan mengikuti kaidah penyusunannya yang benar sehingga secara operasional mudah dicapai.

2. *Penentuan obyek lingkungan yang akan dipelajari atau dikunjungi.* Dalam hal ini objek lingkungan yang akan dikunjungi atau dipelajari perlu Anda perhatikan keterkaitannya dengan tujuan atau kemampuan yang akan dicapai, sebab bagaimanapun kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan. Sangat aneh jika anda merumuskan tujuan-tujuan tertentu dan objek yang berbeda dari rumusan tujuan yang telah disusun.

Sebagai ilustrasi sederhana, jika kita sebagai pendidik ingin memperkenalkan jenis-jenis ikan yang ada di kolam, maka sangat tidak relevan jika tempat yang dikunjungi kebun. Sangat jelas di kebun itu bukan tempatnya orang memelihara ikan. Ini yang pada uraian sebelumnya dikemukakan bahwa memilih objek itu harus dikaitkan dengan tujuan. Tujuan itulah yang menjadi dasar dan panduan tentang objek yang akan dikunjungi. Selain itu, anda perlu juga mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kemudahan-kemudahan dalam menggunakan lingkungan masyarakat, di antaranya:

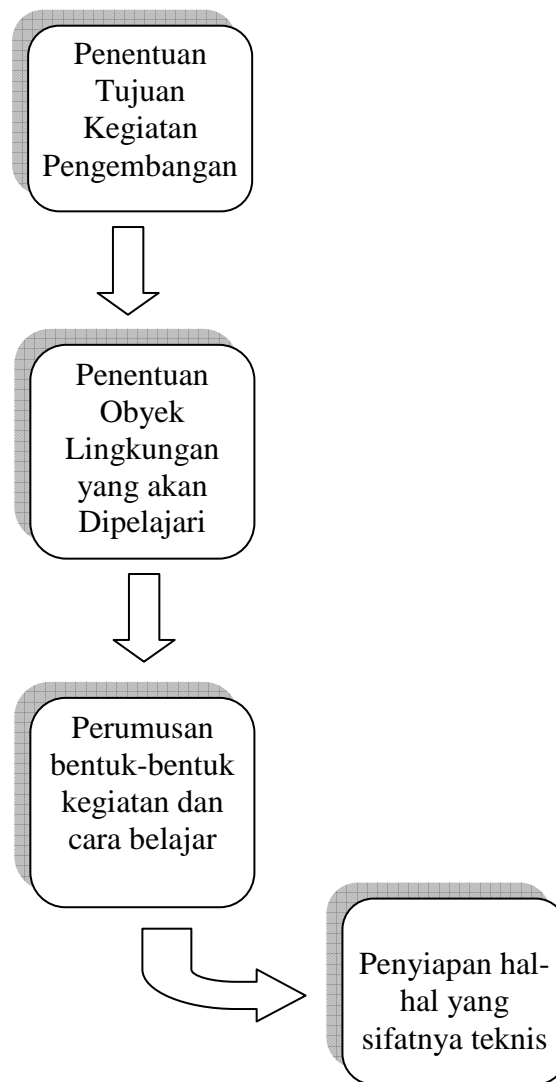
- Jarak yang harus ditempuh diupayakan tidak terlalu jauh, sekalipun sebenarnya anak akan merasa senang apabila diajak melaksanakan kegiatan di luar ruangan. Dalam hal ini pendidik harus memiliki perbendaharaan dan keluasan informasi tentang berbagai objek karyawisata yang akan dikunjungi. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tempat-tempat karyawisata yang layak dikunjungi jika jaraknya memang relatif jauh misalnya dengan membaca koran, selebaran atau leaflet, mengakses informasi dari internet dan lain-lain. Lokasi lingkungan yang terlalu jauh dikhawatirkan bisa menyebabkan kelelahan pada diri anak, di samping itu juga memerlukan persiapan yang cukup matang. Jika anak sudah kelelahan, maka konsentrasi untuk memperoleh pengalaman belajarnya pun akan berkurang karena konsentrasi sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik yang prima.
- Waktu yang tersedia diupayakan tidak terlalu lama. Hal ini berkaitan dengan alokasi waktu belajar di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya memang tidak terlalu lama. Sebagai contoh untuk di TK umum alokasi waktu belajar anak adalah sekitar 2,5 – 3 jam. Dengan demikian, faktor waktu ini memang harus diatur sedemikian rupa oleh guru agar tidak mengganggu untuk keperluan yang lainnya terkecuali jika karyawisata yang dimaksud dalam bentuk *study tour*. Apabila pendidik tidak mempertimbangkannya, bukan malah efektif pemanfaatan lingkungan masyarakat ini malah program utama yang semestinya terpenuhi malah terbengkalai. Hal lain yang juga harus diperhatikan bahwa ketahanan fisik anak untuk mengikuti kegiatan keluar masih sangat terbatas. Selain ketahanan
- Biaya diupayakan ditekan sekecil mungkin, bahkan sebaiknya tidak perlu biaya khusus untuk kegiatan ini jika di lingkungan sekitar sekolah sudah tersedia berbagai sumber belajar lingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan belajar anak. Sering

ada kecenderungan pada para pendidik anak usia dini berpandangan jika akan memanfaatkan lingkungan masyarakat seakan-akan harus pergi ke luar dari sekolah. Hal tersebut sebenarnya tidak selalu tepat. Jika di lingkungan sekolah terdapat potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan, mengapa tidak memanfaatkan yang ada. Terkecuali jika setelah mempertimbangkan kemampuan yang harus dicapai oleh anak memang memerlukan sumber pengalaman yang terdapat di luar sekolah mau tidak mau memang perlu diupayakan untuk melakukannya. Namun upayakan membuat prioritas yang paling mungkin ditempuh.

- Keamanan pada saat anak sedang melakukan kegiatan perlu mendapat perhatian yang seksama, terutama dari pihak pendidik. Faktor keamanan ini menjadi lebih penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini yang lokasinya berdekatan dengan tempat-tempat yang cukup membahayakan anak, seperti dekat jalan raya atau lintasan kereta api, terminal, aliran sungai, kolam/danau, dsb. Keamanan juga harus menjadi prioritas ada saat pelaksanaan karyawisata, sehingga dengan kegiatan tersebut tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diharapkan. Sebagai contoh jika karyawisata itu akan dilaksanakan di kebun sekolah maka kondisi kebun tersebut harus disterilkan dari binatang berbahaya misalnya ular, kalajengking, lintah dan lain-lain.
 - Ketersediaan sumber lingkungan masyarakat yang akan dipelajari. Dalam hal ini, pendidik anak usia dini perlu melakukan penjajagan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Sumber lingkungan masyarakat apa saja yang ada/tersedia di lingkungan sekitar. Sangat baik jika pendidikan anak usia dini itu memiliki catatan mengenai berbagai lingkungan masyarakat yang tersedia. Hal ini untuk memudahkan jika satu saat pendidik tersebut akan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan masyarakat.
3. *Perumusan bentuk-bentuk kegiatan dan cara belajar* yang harus dilakukan anak selama mempelajari lingkungan masyarakat. Misalnya saja anak diminta untuk mengamati sesuatu, mencari benda-benda, menggambar, menirukan, mengikuti petunjuk pendidik, atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya yang sesuai untuk anak usia dini. Selain itu, ada baiknya juga apabila dilakukan pengelompokkan anak menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) dan setiap kelompok diberi tugas khusus. Hal ini akan menumbuhkan dan melatih kerja sama dalam kelompok serta dapat memperluas wawasan mereka.

4. *Penyiapan hal-hal yang sifatnya teknis.* Hal yang sifatnya teknis ini kerap kali sangat menentukan keberhasilan dalam memanfaatkan lingkungan masyarakat. Misalnya pembuatan tata tertib kegiatan yang harus dipatuhi anak selama mengikuti kegiatan serta perlengkapan-perengkapan yang harus dibawa masing-masing anak/kelompok anak. Siapkan juga perijinan jika sumber lingkungan masyarakat menuntut untuk itu. Sebagai panduan guru dalam penilaian hasil pembelajaran, perlu juga disiapkan semacam alat atau instrumen penilaian, apakah itu berupa daftar cek (*checklist*), lembar observasi, catatan kejadian, dsb.

Nah, secara ringkas langkah-langkah pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:



Bagan 5.2
Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat ke dalam PAUD

Demikianlah langkah-langkah umum yang dapat ditempuh dalam memanfaatkan lingkungan kedalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Langkah-langkah tersebut harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara cermat karena akan terkait dengan efektivitas pemanfaatan lingkungan itu sendiri.

O LATIHAN

Coba Anda susun secara lengkap rancangan atau perencanaan pemanfaatan lingkungan masyarakat kedalam pendidikan anak usia dini dengan menggunakan tabel perencanaan berikut ini.

Tema	Kompetensi/ Indikator	Obyek Lingkungan yang dapat Dimanfaatkan	Bentuk Kegiatan dan Cara Belajar	Penilaian yang Dilakukan

Untuk memudahkan Anda dalam mengerjakan latihan di atas, coba perhatikan rambu-rambu mengerjakan latihan berikut.

Petunjuk Jawaban Latihan

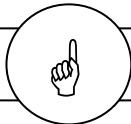
Isilah tabel tersebut dengan mengisi unsur-unsur yang ada dalamnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Tema yang dipilih bebas sesuai dengan program yang telah ada di lembaga pendidikan anak usia dini.
- Obyek lingkungan adalah semua obyek di sekitar lembaga pendidikan anak usia dini tempat Anda mengajar yang mungkin untuk dimanfaatkan .

- Bentuk kegiatan adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi anak, contoh karyawisata, dll.
- Penilaian yang dimaksud adalah alat penilaian yang digunakan pendidik untuk mengukur keberhasilan anak dalam mencapai kompetensi misalnya dengan observasi, catatan anekdot, pemberian tugas, dll.

Setelah mengerjakan latihan tersebut, pelajari kembali rangkuman di bawah ini.

Demikianlah, sudah Anda pelajari beberapa hal yang berkaitan dengan cara-cara pemanfaatan lingkungan masyarakat . Mudah-mudahan Apa yang dibahas dalam kegiatan belajar 2 ini memberikan inspirasi kepada Anda untuk terus dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi yang akan menggiring Anda menjadi pendidik anak usia dini yang profesional.



RANGKUMAN

1. Pendidik anak usia dini perlu memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini sehingga penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan dengan melibatkan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat.
2. Kegiatan pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini bisa dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, dengan cara membawa kelas/anak ke dalam lingkungan yang akan dipelajari, dan *kedua*, membawa lingkungan itu ke dalam kelas. Cara pertama dapat dilakukan melalui kegiatan karyawisata, perkemahan, dan pengamatan. Sedangkan cara kedua yaitu dengan membawa lingkungan ke sekolah/kelas, seperti mendatangkan/mengundang nara sumber untuk berbicara secara langsung di depan anak-anak mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya masing-masing.

3. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat ditempuh dalam merancang pemanfaatan lingkungan masyarakat, yaitu; *pertama*, menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai anak sekaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar; *kedua*, menentukan obyek lingkungan yang akan dipelajari atau dikunjungi; *ketiga*, merumuskan cara belajar atau bentuk-bentuk kegiatan yang harus dilakukan anak selama mempelajari sumber belajar lingkungan; *keempat*, menyiapkan hal-hal yang sifatnya teknis.



TES FORMATIF 2

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang menurut pendapat Anda benar

1. Pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, *kecuali*
 - A. membiarkan anak terus menerus di lingkungan masyarakat
 - B. membawa kelas/anak ke dalam lingkungan masyarakat
 - C. membawa lingkungan masyarakat itu ke dalam kelas
 - D. memanfaatkan lingkungan masyarakat sekitar anak
2. Bentuk kegiatan yang merupakan bagian dari cara membawa lingkungan masyarakat ke dalam kelas adalah
 - A. berkemah ke hutan
 - B. manusia sumber
 - C. karyawisata
 - D. pengamatan
3. Cara pemanfaatan lingkungan dengan membawa kelas/siswa kedalam lingkungan masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan
 - A. berkaryawisata ke gunung meletus

- B. mengundang manusia sumber
 - C. berkemah di hutan belantara
 - D. berkebun di kebun sekolah
4. Kegiatan karyawisata memiliki manfaat antara lain
- A. anak dapat bereksplorasi dengan menggunakan indera utamanya
 - B. anak lebih terbatas dalam mengembangkan kemampuannya
 - C. anak diberikan pengalaman yang bersifat langsung
 - D. anak memperoleh materi ajar yang verbalistik
5. Apabila Anda akan membawa anak-anak untuk mengamati tanaman yang ada di kebun sekolah maka kegiatan yang tepat untuk dipilih adalah
- A. *survey*
 - B. *field trip*
 - C. *resource person*
 - D. *school camping*
6. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam persiapan karyawisata adalah menentukan....*kecuali*:
- A. apa yang akan dilakukan
 - B. apa yang akan dipelajari
 - C. bagaimana cara mempelajarinya
 - D. bagaimana cara melaporkannya
7. Langkah-langkah dalam pemanfaatan lingkungan masyarakat ke dalam PAUD adalah sebagai berikut:
- (1) Penyiapan hal-hal yang bersifat teknis
 - (2) Menentukan tujuan kegiatan pengembangan/pembelajaran
 - (3) Perumusan bentuk-bentuk kegiatan dan cara belajar
 - (4) Penentuan obyek lingkungan yang akan dipelajari atau dikunjungi
- Urutan langkah yang sistematis dalam pemanfaatan masyarakat ke dalam PAUD adalah
- A. 1 – 2 – 3 – 4

- B. 4 – 2 – 3 – 1
 C. 2 – 4 – 3 – 1
 D. 3 – 1 – 2 – 4
8. Aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan obyek lingkungan yang akan dipelajari antara lain
- A. jarak tempuh harus jauh sehingga waktu karyawisata bisa lama
 B. keamanan obyek yang dikunjungi harus diperhatikan
 C. biaya yang akan dikeluarkan harus cukup besar
 D. waktu yang disediakan harus cukup lama
9. Aspek yang tidak terlalu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu
- A. jarak
 B. waktu
 C. perijinan
 D. keamanan
10. Mengundang nara sumber untuk menjelaskan sesuatu sesuai bidang tugasnya masing-masing kepada anak TK dimaksudkan agar
- A. lingkungan dapat dibawa ke dalam kelas
 B. dapat memberi suasana berbeda dengan yang biasa
 C. anak memperoleh informasi langsung dari sumber pertama
 D. pendidik memperoleh informasi tambahan mengenai berbagai hal

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

$$90\% - 100\% = \text{baik sekali}$$

80% - 89% = baik
70% - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% ke atas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar pada modul berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 2, terutama pada bagian yang belum Anda pahami.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

1. B. lingkungan nyata
2. D. Lingkungan yang berkenaan dengan interaksi manusia
3. C. memiliki sifat alamiah dan relatif menetap
4. A. kebiasaan masyarakat nelayan
5. C. mengenal bermacam-macam tumbuhan yang ditanam oleh pak tani
6. D. mengajak anak mengamati pohon di kebun dekat sekolah
7. A. cinta lingkungan
8. C. membawa anak ke dalam lingkungan kehidupan yang sebenarnya
9. D. dialami dalam kehidupan sehari-hari
10. A. dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak

Tes Formatif 2

1. A. membiarkan anak terus menerus di lingkungan masyarakat
2. B. manusia sumber
3. D. berkebun di kebun sekolah
4. C. anak diberikan pengalaman yang bersifat langsung
5. B. *field trip*
6. D. bagaimana cara melaporkannya
7. C. 2 – 4 – 3 – 1
8. B. keamanan obyek yang dikunjungi harus diperhatikan
9. C. perijinan
10. C. anak memperoleh informasi langsung dari sumber pertama

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Coughlin, Pamela. (2000) *Creating Child-Centered Classrooms: 3-5 year Olds*. Children's Resources International
- Eliyawati, Cucu, dkk. (2005) *Pemilihan dan pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Diknas
- Heinich, Molenda, Russel (1990). *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*, John Wiley & Sons, New York.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1990), *Media Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung.
- Rita Mariyana, (2005) *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Diknas
- Sudjarwo S. (1989), *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Meditama Sarana Perkasa, Jakarta.